

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang mengolah hasil penelitiannya berupa angka dan pengolahannya dilakukan melalui hitungan statistika. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan (metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)). Pada penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebab dalam tujuan penelitian ini adalah memperoleh informasi dari evaluasi diklat dasar koperasi untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di Kopma BS UPI. Dimana peneliti akan menggambarkan apa yang sesungguhnya terjadi pada evaluasi diklat dasar koperasi secara mendetail menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Menurut Arifin (2011, hlm 29) mengemukakan bahwa:

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif mempunyai beberapa ciri-ciri yang memang terlihat jelas dalam penelitian kali ini, yaitu penelitian ini memiliki data yang dikumpulkan berupa numerik atau angka, lalu pada penelitian ini lebih mementingkan pandangan orang lain atau bisa disebut responden, dan dalam teknik pengumpulan data pengumpulan data disini menggunakan angket untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, sesuai dengan ciri-ciri diatas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian kali ini.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan menggunakan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Metode penelitian ini bersifat *deskriptif evaluative* yang dimana, penelitian evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini difokuskan kepada masalah dari kompetensi sumber daya manusia yang meningkat setelah mengikuti diksarkop di Kopma BS UPI.

Dalam hal ini, model CIPP yang digunakan cocok sebagai alat mengevaluasi program diklat untuk penelitian ini dikarenakan sesuai dengan tahapan yaitu, a) Aspek *Context*, meliputi pedoman dan tujuan dari DIKSARKOP, b) Aspek *Input*, meliputi faktor penunjang dari program DIKSARKOP, c) Aspek *Process*, meliputi pelaksanaan program dari DIKSARKOP, d) Aspek *Product*, meliputi keberhasilan program DIKSARKOP.

### 3.1.3 Partisipan Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Jadi partisipan dalam penelitian ini adalah anggota baru dari Kopma Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia (Kopma BS UPI). Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan Universitas Pendidikan Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 200 partisipan untuk peserta diklat serta 4 partisipan pemateri diklat, partisipan penelitian adalah partisipan yang berada pada rentang usia 18-25 tahun. Teknik pengambilan partisipan dalam penelitian ini yaitu dengan pertimbangan tertentu. Karena pada penelitian kali yang akan diteliti mengenai evaluasi Diklat Dasar Koperasi (DIKSARKOP) untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, maka partisipan yang diambil adalah keseluruhan anggota baru Kopma BS UPI dan masih tidak mengetahui dasar-dasar dari koperasi.

Partisipan yang ditentukan oleh peneliti adalah keseluruhan dari anggota baru di Kopma BS UPI, karena peneliti akan melihat keseluruhan penilaian dari hasil setelah

mengikuti DIKSARKOP dan peneliti akan mengetahui setelah mengikuti DIKSARKOP berpengaruh atau tidak terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia dari masing-masing individu yang mengikuti DIKSARKOP dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Oleh karena itu, peneliti mengambil masalah yang terlihat dan menentukan partisipan sebagai responden untuk diambil informasinya mengenai evaluasi DIKSARKOP untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

(Arifin, 2014, hlm. 215), “Populasi atau disebut juga *universe* merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Dalam penelitian kuantitatif, Sugiyono (2013, hlm. 297) mengemukakan bahwa “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam evaluasi yakni diklat dasar koperasi yang terdiri dari atas anggota baru koperasi mahasiswa Bumi Siliwangi yang berjumlah 200 orang dan 4 pemateri diklat yang mengikuti Diksarkop pada bulan November di Kopma BS UPI.

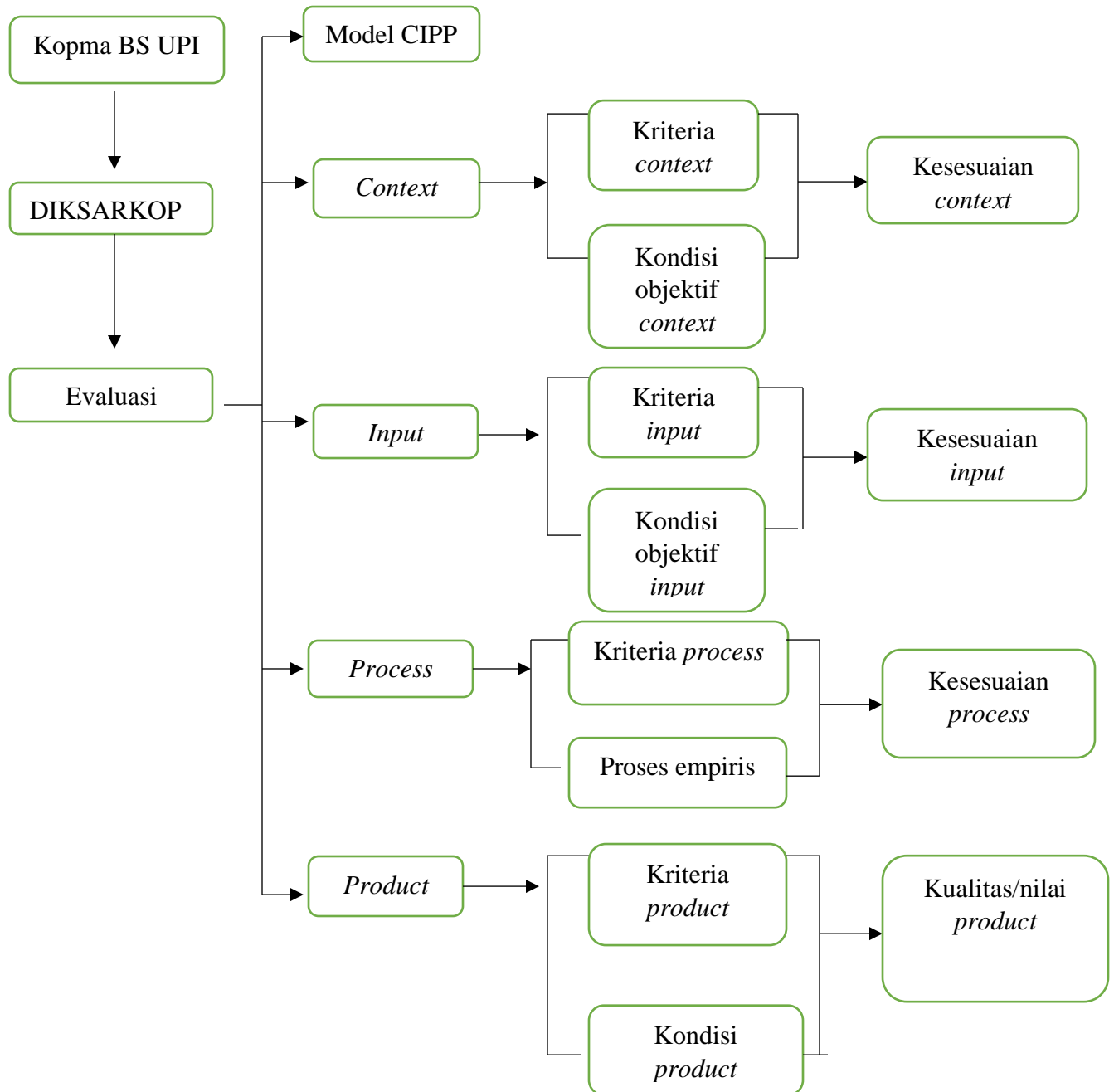
### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian yang terintegrasi pada populasi dan terdiri dari beberapa jumlah yang ada pada populasi. Arifin (2014: 215) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).”

Sampel penelitian kemudian ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau biasa disebut dengan istilah teknik acak sederhana. “*Simple Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”. (Sugiyono, 2017, hlm. 140). Pada penelitian kali ini peneliti memakai

sistem pengambilan sampel memakai sistem *simple random sampling* karena pada program ini biasanya diadakan di berbagai diklat untuk anggota baru kopma dan sampel ini sendiri diambil secara acak atau secara *random* kepada anggota baru kopma dan pemateri dari diklat dasar koperasi koperasi pada saat bertemu dengan peneliti. Dengan kriteria pemilihan sampel adalah peserta yang sudah mengikuti keseluruhan rangkaian dari diklat dasar koperasi dan pemateri diklat dilihat dari latar belakang pengalamannya dalam menyampaikan materi tentang koperasi. Jumlah sampel yang diambil pun sebanyak 50 pada peserta dan 3 pada pemateri diklat.

### 3.2.3 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian Model CIPP

Abbel Fairouz, 2020

EVALUASI PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR KOPERASI PADA KOPERASI MAHASISWA BUMI SILIWANGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Definisi Operasional

Menurut Arifin (2011, hlm 190) menjelaskan, “Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain”. Dapat disimpulkan definisi operasional dibuat untuk memahami dan mempermudah variabel yang ditetapkan oleh peneliti serta mengurangi keberagaman. Berikut adalah definisi operasional dari penelitian yang ditetapkan.

#### 3.3.1 Evaluasi

Studi evaluasi merupakan jenis studi yang digunakan untuk menilai relevansi antara program Diksarkop dengan petunjuk pelaksanaan Diksarkop di Kopma BS UPI. Model evaluasi yang digunakan yaitu model CIPP. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi itu sebagai suatu sistem, dengan demikian peneliti menganalisis program berdasar dari komponen-komponennya. Kepanjangan dari CIPP yaitu *Context, Input, Process, Product*.

*Context evaluation* disini sendiri artinya mengevaluasi terhadap konteks yang berkaitan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, dan tujuan program yang dirumuskan. Pada evaluasi konteks pun meliputi tujuan dan program dari DIKSARKOP dan indikator yang dievaluasi adalah kebutuhan program diklat dasar koperasi, dan kesesuaian tujuan dan program diklat dengan kebutuhan diklat.

*Input evaluation* sendiri diartikan dengan evaluasi terhadap masukan, yang dimana evaluasi ini berpengaruh terhadap proses pelaksanaan evaluasi harus disiapkan dengan benar. Pada evaluasi masukan ini meliputi beberapa aspek yang dievaluasi adalah sebagai berikut. Pertama, penerjemahan dengan indikatornya kesesuaian jumlah penerjemahan dan latar belakang penerjemahan dengan kriteria diklat, dan motivasi peserta mengikuti diklat. Selanjutnya, penunjang pembelajaran

dalam segi metode dan strategi pembelajaran, yang menjadi indikatornya adalah memilih metode dan strategi secara tepat, dan keberagaman metode dan strategi yang digunakan. Adapun aspek penunjang pembelajaran selanjutnya adalah dalam segi media pembelajaran dengan indikatornya ketepatan penggunaan dan variasi dari media pembelajaran yang digunakan. Yang terakhir aspek penunjang pembelajaran yang dievaluasi dalam segi materi diklat dengan indikatornya kesesuaian materi dengan ketentuan yang berlaku. Aspek yang terakhir dalam evaluasi masukan adalah sarana dan prasarana yang meliputi indikatornya kelengkapan dan penataan dari sarana dan prasarana.

*Process evaluation* ini diartikan evaluasi terhadap proses yang dievaluasi berkaitan dengan implementasi dari programnya. Terdapat dua aspek dalam evaluasi proses yaitu, proses pematerian dan pelaksanaan diklat dasar koperasi. Aspek proses pematerian memiliki indikator yaitu pengaturan waktu yang baik dan penanganan hambatan-hambatan teknis pada pelaksanaan diklat. Selanjutnya aspek pelaksanaan diklat dasar koperasi terdapat indikator diantaranya adalah, kesesuaian pedoman dan tujuan program terhadap implementasi di lapangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses diklat.

*Product evaluation* ini artinya evaluasi terhadap hasil yang digunakan untuk menentukan terhadap keputusan apa yang akan dikerjakan berikutnya setelah dilaksanakannya program. Aspek yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta diklat dengan indikatornya penilaian akhir diklat dan pencapaian tujuan program yang telah disusun serta kompetensi sumber daya manusia yang meningkat atau tidak setelah mengikuti diklat.

### **3.3.2 DIKSARKOP**

Diksarkop adalah suatu program dari pendidikan dan latihan yang tepatnya berada di Kopma BS UPI yang tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan perubahan sikap dari anggota baru dan mengetahui ilmu tentang koperasi agar siap untuk masuk sebagai anggota tetap di Kopma BS UPI. Diklat ini sendiri dilaksanakan di bulan Oktober yang dimana biasanya diadakan untuk anggota baru yang akan masuk ke dalam Kopma BS UPI.

### **3.3.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu karakteristik dari karyawan yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, bertindak, serta menarik kesimpulan yang dapat dipertahankan dan dilakukan. Dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia dinilai berdasarkan hasil evaluasi pada diklat dasar koperasi. Adapun indikator dalam kompetensi sumber daya manusia yang akan dinilai diantaranya adalah 1) Mengetahui dan memahami pengetahuannya di bidang masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawab dalam bekerja, 2) Mengetahui pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan dan prosedur, serta yang terakhir 3) Mengetahui dalam menggunakan informasi, teknik, serta peralatan yang baik dan benar. Keseluruhan yang terdapat dalam indikator tercakup seluruhnya dalam komponen pengetahuan yang dinilai dalam kompetensi sumber daya manusianya.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2013, hlm. 148) mengemukakan, prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian yang dipakai akan bisa mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen penelitian yang akan dipakai ini berupa instrumen non tes yaitu dengan instrumen angket/kuesioner, dan studi dokumentasi. Dalam instrumen angket/kuesioner menjawab keseluruhan dari rumusan masalah, sedangkan pada studi dokumentasi menjawab rumusan masalah



tentang kesesuaian pedoman dan tujuan program dan keberhasilan program diksarkop.

### 3.4.1 Angket

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala *likert* karena telah disediakan jawaban sehingga responden bisa memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Peneliti menggunakan jenis skala *likert* karena sesuai dengan kegunaannya yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil pendapat serta persepsi dari peserta diklat diksarkop atau anggota baru dan pemangku kebijakan mengenai diklat dasar koperasi. Proses pengumpulan data penelitian ini melibatkan peserta dari diksarkop yaitu anggota baru Kopma BS UPI serta pemateri dari diklat dasar koperasi. Angket ini pun dijadikan acuan sebagai data dalam menjawab dari rumusan masalah yang ada. Berikut merupakan gambaran tentang apa yang ada di skala model *likert* dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1

Angket ini digunakan untuk mengetahui tentang sejauh mana program Diksarkop berlangsung. Serta untuk menjawab dari rumusan masalah dari a) Bagaimana kesesuaian pedoman dan tujuan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Context*. b) Bagaimana kondisi faktor penunjang program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Input*. c) Bagaimana pelaksanaan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Process*. d) Bagaimana keberhasilan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *Product*.

### 3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk tertulis sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat diperoleh melalui pengembangan instrument dokumentasi. Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: a) mengenai kesesuaian pedoman dan tujuan program diksarkop KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *context* melalui dokumentasi pendukung berupa kebijakan dari penyelenggara diksarkop yang berlaku. b) keberhasilan program diksarkop di KOPMA BS UPI dilihat dari komponen *product* melalui dokumentasi pendukung ini berupa laporan hasil diklat dari peserta yang mengikuti diklat. Dokumen-dokumen tertulis yang diperlukan dalam penelitian kali ini berupa dokumen pedoman dan tujuan diksarkop, perencanaan kegiatan diksarkop, serta instrumen penilaian.

Digunakannya instrumen studi dokumentasi sebagai perbandingan antara perencanaan yang terdapat pada dokumen pedoman, dokumen instrument pelaksanaan, dokumen tujuan pelaksanaan, dan standar kompetensi kelulusan DIKSARKOP dengan dokumen hasil penilaian peserta diklat.

## 3.5 Teknik Uji Instrumen

### 3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dijadikan sebagai alat pengumpulan data harus memiliki kelayakan untuk digunakan dalam penelitian ini melalui uji validitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat mengukur apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan dua jenis uji validitas dalam melaksanakan penelitian kali ini, yaitu:

#### **3.5.1.1 Validitas Isi**

Validitas isi merupakan salah satu dari uji validitas, yang tujuannya apakah instrumen bisa digunakan dan dapat mengukur serta menjelaskan seluruh aspek yang diukur dalam penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan ahli yang memiliki kemampuan dalam variabel yang diteliti melalui proses *expert judgement*. Pada penelitian kali ini peneliti meminta bantuan ahli yang memiliki kemampuan dalam bidang evaluasi untuk menentukan instrument dan memberikan pertimbangan perihal aspek yang diteliti serta kisi-kisi dan juga instrumen yang digunakan dalam penelitian, dan ditinjau apakah sudah sesuai dengan objek yang akan diteliti. Hal ini senada dengan pendapat menurut Sugiyono (2010, hlm 183), “Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.”

Pengujian validitas yang berupa instrument angket dilakukan oleh satu orang yang mempunyai ahli dalam evaluasi program yaitu dosen Teknologi Pendidikan UPI Bandung. Berdasarkan penilaian dari ahli yang terpilih dengan kriteria tersebut selanjutnya dinyatakan bahwa lembar angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan.

#### **3.5.1.2 Validitas Konstruk**

Validitas konstruk adalah uji validitas yang mempunyai tujuan melihat dan mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah instrument dalam mengukur pengertian-pengertian yang ada pada materinya. Sama halnya dengan validitas isi dalam validitas konstruk pun menggunakan proses bantuan ahli untuk *expert judgement*. Menurut Sugiyono (2013, hlm 182) “Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument

atau matrik pengembangan instrumen”. Setelah itu penelitian ini dianalisis butir, dengan cara mengkorelasikan rumus “*Product Moment*” dari Pearson, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
N	= Jumlah sampel
X	= Nilai item
Y	= Nilai total

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2013)

Menurut Sugiono (2011, hlm 188), ”Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika  $r \geq 0,30$ .” Harga korelasi butir soal apabila kurang dari 0,30 dianggap tidak valid butir soalnya dalam instrumennya, sedangkan apabila butir soal lebih dari 0,30 dianggap valid butir soal dalam instrumennya. Perhitungan analisis validitas instrumen menggunakan bantuan *software statistic SPSS*.

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Arifin (2011, hlm 248), “Reabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Uji reabilitas dalam instrumen ini adalah untuk menguji konsistensi suatu instrumen dalam mengukur aspek yang akan diteliti. Merujuk pada pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwasannya sebuah instrumen dapat reliabel

apabila selalu memberikan hasil yang sama apabila diujicobakan pada kesempatan dan waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, rumus untuk menguji kereliabelan suatu instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dikarenakan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini angket dan skalanya bertingkat (Arikunto, 2010: 239). Berikut formula dari rumusan *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010: 242)

Keterangan:

- r : Realibilitas instrument
- k : Banyaknya butir pertanyaan / banyak soal
- 1 : Bilangan konstan
- $\Sigma$  : Jumlah varians butir
- $\sigma^2$  : Varians total

Rumus untuk mengetahui varians adalah:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010 : 242)

Keterangan:

- $\sigma^2$  : Varians
- EX<sup>2</sup> : Jumlah kuadrat skor butir

Perhitungan analisis reabilitas instrumen menggunakan bantuan *software statistic Microsoft Excel*. Klarifikasi kategori koefisien reliabilitas  $\sigma^2$  menurut Riduwan (2009 : 124) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Intepretasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Tingkat Reabilitas
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

### 3.6 Kriteria Evaluasi

Penelitian evaluatif deskriptif secara umum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian serta kualitas dari suatu variabel penelitian dengan standar yang ada. Acuan atau standarisasi untuk diketahui maka diperlukan suatu kriteria yang digunakan. Menurut Arifin (2014, hlm 6) ada dua kriteria yang dijelaskan, yaitu:

“Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria yang digunakan dapat saja berasal dari apa yang dievaluasi itu sendiri (internal), tetapi bisa juga berasal dari luar apa yang dievaluasi (eksternal).”

Kriteria evaluasi menurut supervisi pendidikan diantaranya adalah:

1. Harus mengukur tujuan yang ingin dicapai
2. Obyektif
3. Lebih didasarkan pada hasil observasi daripada hasil interpretasi
4. Mengukur proses dan hasil
5. Dilaksanakan dengan penuh kerjasama.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kriteria eksternal, dikarenakan pada penelitian kali ini kriteria yang disusun untuk proses evaluasi tidak berdasar

kepada kebijakan yang ada dan kriteria ini disusun oleh pihak luar yang tidak terlibat dalam program. Sedangkan untuk kriteria evaluasi menggunakan kriteria evaluasi kuantitatif tanpa pertimbangan dengan alasan karena hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan pada hasil evaluasi tanpa memperntimbangkan apa-apa yang dilakukan dalam membagi rentangan bilangan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik hitung statistika deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang diperoleh dari hasil-hasil pengukuran dan tidak menggunakan statistika inferensial karena tidak terdapat hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi diklat dasar koperasi yang diselenggarakan oleh Kopma BS UPI dilihat dari aspek *context, input, process, dan product*. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan coding data dan dianalisa secara deskriptif.

Data yang akan diperoleh peneliti dalam penelitian ini ialah data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari instrumen angket, dan harus diolah dalam rangka penarikan kesimpulan. Adapun teknik menghitung yang tidak berupa kuantitatif tetapi berupa data kualitatif yang diperoleh dari studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk statistik deskriptif untuk memperoleh sebuah simpulan informasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah dengan presentase dari data yang diperoleh.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Kai Kuadrat dari data yang telah diperoleh. Menurut Arifin (2014, hlm 288) “teknik Uji Kai Kuadrat digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan.” Hasil yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut akan diketahui frekuensi jawaban yang diberikan oleh para responden penelitian. Berikut adalah rumus dari Kai Kuadrat:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Arifin (2014, hlm 107)

- $X^2$  = Kai Kuadrat  
 $fo$  = Frekuensi yang diobservasi  
 $fe$  = Frekuensi yang diharapkan

Hasil yang diperoleh kemudian dilakukan interpretasi untuk mengetahui kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut. Untuk mengetahui besaran taraf signifikansi hasil perhitungan kai kuadrat, terlebih dahulu mencari Df dengan perhitungan sebagai berikut : Df= banyaknya rentang skala dikurangi 1. Nilai Df yang diketahui kemudian dicocokkan dengan tabel kai kuadrat untuk mengetahui nilai  $X^2$  tabel. Ketentuan sebuah pernyataan dalam angket dikatakan signifikan apabila nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  baik menggunakan taraf signifikansi 5% atau taraf signifikansi 1%.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menggunakan dan mengacu pada metode penelitian deskriptif. Terdapat beberapa langkah yang akan dilaksanakan pada penelitian kali, berikut langkah-langkah yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Mengidentifikasi dan Memilih Masalah
2. Melakukan Kajian Pustaka
3. Merumuskan Masalah
4. Merumuskan Tujuan Penelitian
5. Menyusun Desain Penelitian
6. Menentukan Populasi dan Sampel
7. Menyusun Instrumen Penelitian
8. Mengumpulkan Data
9. Mengolah Data



10. Membahas Hasil Penelitian

11. Menarik Simpulan dan Saran